

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Cita-cita Bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial (Depkes, 1992).

Dalam rangka mencapai cita-cita bangsa tersebut diselenggarakan pembangunan nasional disemua bidang kehidupan yang berkesinambungan dan merupakan suatu rangkaian pembangunan yang menyeluruh, terpadu serta terarah

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Depkes, 1992).

Upaya kesehatan masyarakat yang semula hanya penyembuhan saja, sekarang berangsur-angsur berkembang sehingga mencakup upaya peningkatan (Promotif), upaya pencegahan (preventif), upaya penyembuhan (kuratif), dan upaya pemulihan (rehabilitatif) yang bersifat menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan dengan melibatkan peran serta masyarakat (Dep. Kes RI, 1999).

Dalam upaya mewujudkan pelayanan yang menyeluruh tersebut, dibutuhkan adanya peran serta kerjasama dari berbagai pihak. Dalam hal ini fisioterapi sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ikut berperan dan bertanggung jawab dalam upaya meningkatkan kapasitas fisik dan kemampuan fungsional agar dapat mandiri secara optimal.

Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik

dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi, (PERMENKES No.80/MENKES/SK/XII/2013, tentang standar profesi fisioterapi).

Tubuh manusia terdiri dari dua ekstremitas, yaitu ekstremitas atas dan ekstremitas bawah. Ekstremitas atas terdiri dari lengan dan tangan, sedangkan ekstremitas bawah terdiri dari tungkai dan kaki. Setiap ekstremitas memiliki peranan yang penting bagi tubuh. Jika salah satu bagian dari ekstremitas mengalami cedera, maka akan sangat mengganggu kehidupan sehari-hari.

Siku adalah salah satu bagian tubuh pada ekstremitas atas yang menyerupai sendi lutut. Sendi siku merupakan gabungan dari 3 sendi, yaitu sendi radioulnar, humeroradial dan humeroulnar. Salah satu gangguan pada sendi siku yang paling sering terjadi adalah Tennis Elbow.

Menurut Dr Kevin Yip (2011), Tennis elbow ini ditandai dengan nyeri atau sakit di bagian luar lengan atas dekat siku. Mungkin ada sebagian robek dari serat tendon yang menghubungkan otot ke tulang di dekat titik asal mereka di luar siku.

Tennis elbow atau epicondylitis lateralis adalah salah satu gangguan siku yang paling sering diderita oleh pemain tenis. Tetapi tidak menutup kemungkinan terjadi pada orang yang tidak pernah bermain tenis. Cedera pada tennis elbow ini dapat menimbulkan nyeri bengkak, nyeri dan keterbatasan gerak pada sendi siku yang dapat menurunkan aktivitas fungsionalnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dengan demikian timbul masalah yaitu: bagaimana keadaan nyeri pada penderita tennis elbow tipe II setelah di berikan terapi MWD dan Tranverse Friction sebanyak 6 kali terapi.

1.3. Tujuan Penulisan

Untuk mengkaji keadaan nyeri pada kondisi Tennis Elbow tipe II setelah diberikan terapi MWD dan Tranverse Friction.

1.4. Pembatasan Masalah

Dalam karya tulis ilmiah akhir ini, penulis hanya membatasi masalah pada terapi MWD dan Tranverse Friction untuk mengurangi nyeri pada kondisi Tennis Elbow Tipe II.

1.5. Terminologi Istilah

1.5.1. Micro Wave Diathermy

Micro Wave Diathermy merupakan suatu pengobatan dengan menggunakan stessor fisis berupa energi elektromagnetik yang dihasilkan oleh arus bolak-balik frekuensi 2450MHz dengan panjang gelombang 12,25 cm. (William E. Prentice, 2002;9)

1.5.2. Nyeri

Nyeri adalah perasaan dan pengalaman emosi yang berhubungan secara nyata atau potensial dengan kerusakan jaringan atau digambarkan sebagai suatu yang berkenaan dengan kerusakan (Waluyo, 2004:64)

1.5.3. Tennis Elbow

Tennis Elbow adalah kondisi yang terjadi di sendi siku bagian lateral akibat trauma atau berbagai pekerjaan yang melibatkan tangan dan pergelangan tangan secara berlebihan (Djohan Aras, 2007;145)

1.5.4. Tennis Elbow Tipe II

Tennis Elbow Tipe II merupakan nyeri pada sisi epicondylus lateral humeri yang ditandai dengan inflamasi pada tendoperiosteal ekstensor carpi radialis brevis akibat penggunaan tangan dan pergelangan tangan secara berlebihan sehinggaterjadi avulse kecil pada tendoperiosteal ekstensor carpi radialis brevis. (Yuli, 2013)

1.5.5. Tranverse Friction

Transverse friction adalah suatu teknik manipulasi yang bertujuan untuk memperbaiki sirkulasi darah, menurunkan rasa nyeri secara langsung, melepas perlengketan jaringan atau mencegah pembentukan jaringan abnormal pada jaringan lunak. (Yuli, 2013)